

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tentang metode bercerita dalam meningkatkan karakter islami, terlihat dalam setiap proses tindakan yaitu pada tindakan I beberapa anak sudah mampu menunjukkan beberapa aspek peningkatan meski harus diperintah oleh penulis seperti mengikuti kegiatan berdo'a dengan baik tanpa mengobrol, pada tindakan II peningkatan anak semakin terlihat dengan lebih kondusifnya kegiatan bercerita, dan pada tindakan III sebagian besar anak usia dini di TKQ Baitus Sa'adah sudah menunjukkan peningkatan dalam karakter islami berjalan dengan baik. Melalui metode bercerita, anak-anak mendapatkan pembelajaran serta dapat menjadi arahan dalam berperilaku sehari-hari. Selain itu melalui permainan yang telah penulis sediakan beberapa aspek perkembangan anak dalam karakter dapat terstimulus juga, seperti anak mampu mengucapkan salam dengan spontan, berperilaku sopan terhadap guru, membantu teman, dapat bekerjasama dengan teman juga dapat lebih menjaga bahasa dalam berkomunikasi dengan teman ataupun orang lain. Kemudian dalam kegiatan *recalling* dan bercakap-cakap mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, anak-anak dapat mengingat dan dapat menceritakan pengalamannya sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif pada setiap tindakan.

Karakter islami yang ditunjukkan anak TKQ Baitus Sa'adah dari tindakan I samapai dengan tindakan III meningkat sesuai dengan hasil analisis penelitian ini yaitu meningkatkan karakter islami pada anak usia dini menggunakan metode bercerita dinilai efektif. Karena anak terlihat sudah mampu membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan baik, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan, berperilaku sopan dan peduli secara spontan, menawarkan dan memberikan bantuan pada teman dan lingkungan sekitar, menjalin kerjasama, berbagi mainan maupun menunggu giliran dengan temannya, mengajak teman yang terlihat tidak bermain untuk melakukan permainan bersama, tidak saling ejek mengejek antara teman dan tidak berkata kasar, mengucapkan "maaf" jika berbuat salah, mengucapkan "tolong" dan "terimakasih" ketika membutuhkan dan mendapatkan sesuatu.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode bercerita dalam meningkatkan karakter islami anak usia dini, terdapat implikasi yang dapat diterapkan pada pembelajaran PAUD usia 5-6 tahun. Implikasi ini merupakan hasil implementasi pembelajaran metode bercerita kisah nabi saat proses kegiatan pembelajaran, dengan tujuannya dapat meningkatkan karakter anak terutama karakter islami pada diri anak. Harapannya melalui kegiatan tersebut kualitas pembelajaran dapat mengalami perkembangan ke arah yang lebih positif, karena metode bercerita terutama mengenai kisah pada zaman Rasulullah ini dapat menjadi pondasi akhlak yang baik untuk masa depan anak.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, penerapan metode bercerita kisah islami dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan karakter islami anak. Adapun rekomendasi dari penulis sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan karakter islami anak usia dini. Sekolah merupakan sarana bagi guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar, mengembangkan materi serta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
2. Peran guru sebagai penyampaian materi cerita dalam kegiatan pembelajaran metode bercerita ini sangatlah penting. Semakin terampil dan jelas penyampaiannya maka hasil peningkatan karakter islami anak melalui cerita ini dapat meningkat juga peningkatan aspek-aspek perkembangan lainnya pada anak dapat terstimulus.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian terkait peningkatan karakter islami pada anak, terdapat berbagai macam jenis cerita serta media lainnya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter islami. Permainan yang direncanakan dapat dikembangkan sesuai dengan masalah yang ditemukan.